



Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Desa Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon

Inda E. Ch. Luanmasar¹, Melianus Salakory¹, Johan Riry²

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon

²Fakultas Kehutanan Universitas Pattimura Ambon

Indachurtiani2405@gmail.com

ABSTRAK

Pertambahan penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan masalah pengelolaan sampah sehingga dibutuhkan perilaku masyarakat dalam mewujudkan kota yang bersih dan hijau. Hal inilah yang mendasari dalam penelitian ini dalam melihat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan lokasi yang penelitian di Kota Ambon dan berada di Desa Rumah Tiga dengan jumlah sampel sebanyak 15 kepala keluarga yang diambil secara acak. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumenter yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang sampah dan jenisnya sebagian besar telah diketahui dengan baik (60%). Hal ini juga ditunjang dengan keberadaan tempat pembuangan sampah yang telah tersedia, adanya kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah ke TPS, adanya kepedulian masyarakat dalam membersihkan sampah yang ditunjang dengan sarana pendukung dalam mengangkut sampah serta didukung dengan sosialisasi yang intensif dari pemerintah tentang pentingnya perilaku dalam membuang sampah sehingga dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat.

Kata Kunci: Perilaku, Masyarakat, Pengelolaan Sampah

ABSTRAK

Population growth in urban areas causes waste management problems so community behavior is needed in realizing a clean and green city. This is what underlies this research in looking at the behavior of the community in waste management with the research location in Ambon City and Rumah Tiga Village with a sample of 15 heads of families taken at random. Data collection methods are observation, interviews, questionnaires, and documentaries which were analyzed descriptively. The results showed that the public's knowledge about waste and its types was mostly well known (60%). This is also supported by the existence of available waste disposal sites, the habit of people throwing garbage to the TPS, and the public's concern in cleaning up the waste which is supported by supporting facilities in transporting waste and supported by intensive socialization from the government about the importance of behavior in disposing of waste. to provide awareness to the public.

Keywords: Behavior, Society, Waste Management

PENDAHULUAN

Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya pencemaran lingkungan, termasuk pertumbuhan populasi manusia dan peningkatan jumlah sampah yang dibuang (Sari, 2017). Hal ini diperparah dengan kurangnya fasilitas dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengelola dan membuang sampah, kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat sampah, dan keengganan masyarakat untuk menggunakan kembali sampah karena sampah dipandang sebagai sesuatu yang kotor yang harus dibuang (Asnifatima et al., 2018).

Banyaknya faktor tersebut menyebabkan kualitas lingkungan menurun sehingga berdampak buruk bagi lingkungan (Hutagalung & Senjaya, 2021). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari ekosistem dan menyebabkan pendangkalan sungai yang berujung pada banjir (Lasaiiba, 2006; Yanti & Awalina, 2021). Selain itu, sampah dapat berkontribusi terhadap penyebaran penyakit, bau tidak sedap, dan faktor lain yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan (Arini, 2019).

Berdasarkan sifat fisik dan kimianya, sampah dapat dikategorikan menjadi: 1) Sampah organik yang cepat terurai meliputi sisa sayuran, daging, dan daun-daunan; 2) sampah yang tidak terurai meliputi sisa plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan; 3) sampah yang berupa debu /abu; 4) sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan, seperti sampah berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat-zat kimia dan agen penyakit yang berbahaya (Marliani, 2015). Sekitar 56% sampah Indonesia ditangani oleh pemerintah,

sisanya 35% dibakar, 7,5% ditimbun, 1,6% dikomposkan, dan 15,9% ditangani dengan berbagai cara (Asni Fatimah et al., 2018). Sampah adalah produk sampingan padat dari aktivitas manusia sehari-hari dan/atau proses alam (Subekti & Apriyanti, 2020).

Di sisi lain, kemampuan masyarakat dan pemerintah daerah dalam mengelola sampah belum maksimal. Pengurangan dan pengolahan sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah yang merupakan kegiatan yang terorganisir, menyeluruh, dan berkelanjutan (Faisya & Ainy, 2014). Selain meningkat dengan laju yang sama dengan pertumbuhan penduduk, laju penciptaan sampah juga meningkat seiring dengan meningkatnya kebiasaan konsumsi masyarakat (Muhammad et al., 2022).

Model pengelolaan sampah, penanganan di tempat, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pengolahan akhir saat ini masih dikenal dalam penanganannya (Setiadi, 2015). Saat ini penting untuk mengubah persepsi masyarakat tentang sampah dan cara mengolah atau mengelola sampah sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengelolaan sampah, sampah domestik, dan sampah sejenis sampah rumah tangga (Anonim, 2008).

Lingkungan akan lebih bersih jika pengelolaan sampah dapat ditingkatkan. Oleh karena itu dibutuhkan pembinaan dengan meningkatkan peran serta masyarakat juga diperlukan agar mereka tidak lagi membuang sampah sembarangan seperti di sungai, kolam atau parit untuk mengeliminasi menumpuknya timbunan sampah (Amin, 2021). Lingkungan dan kesehatan masyarakat akan terkena dampak dari pengelolaan

sampah yang tidak tepat (Tamyiz et al., 2018). Persepsi masyarakat tentang sampah harus diubah dari produk yang tidak berguna menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat.

Dalam rangka melaksanakan peraturan pemerintah ini maka praktek mengelola dan memanfaatkan sampah harus menjadi langka nyata dalam mengolah sampah (Runganetta et al., 2021). Menurut Gillin dan Gillin, masyarakat harus meninggalkan cara tradisional yang hanya membuang sampah dan sebaliknya memilah, memilih, dan menghargai sampah sekaligus menciptakan bank sampah untuk mendorong perekonomian rakyat (1950). Ia menggambarkan masyarakat sebagai kelompok terbesar dari orang-orang yang berbagi adat, tradisi, sikap, dan rasa kebersamaan yang sama dalam bukunya "Sosiologi Budaya" (Romli, 2015).

Kumpulan terorganisir dari orang-orang yang menganut cara hidup tertentu adalah apa yang Herskovits (1948) definisikan sebagai masyarakat dalam buku "Man and His Works" (Karina, 2016). Koentjaraningrat, seorang antropolog dari Indonesia, mendefinisikan masyarakat sebagai kesatuan kehidupan manusia yang berinteraksi sesuai dengan seperangkat konvensi tertentu yang berlangsung dan dihubungkan oleh rasa identitas bersama (Ahimsa-Putra, 2019).

Pertambahan penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan masalah pengelolaan sampah, termasuk masalah pengelolaan sampah, kebutuhan lokasi untuk pengolahan sampah akhir, dan masalah biaya lingkungan (Lasaiba, 2012; Prihatin, 2020). Pemerintah merancang beberapa program yang utamanya berupaya untuk merangsang dan meningkatkan kapasitas masyarakat

dalam pengelolaan sampah guna mewujudkan kota yang bersih dan hijau (Sulistiyorini et al., 2015).

Kampanye kesadaran lingkungan kepada masyarakat perkotaan perlu digalakan khususnya tentang sampah, baik melalui media ruang (stiker, pamflet dan papan reklame) maupun media massa (media cetak dan elektronik) serta pendidikan di lingkungan sekolah-sekolah (kurikulumnya sedang dalam proses penyusunan) (Permassanty et al., 2015)

Salah satu kota di Indonesia Timur khususnya di Maluku adalah Kota Ambon. Pemerintah Kota Ambon kerap menangani masalah sampah, seperti halnya masyarakat perkotaan lainnya. Upaya Pemkot Ambon untuk mengatasi permasalahan sampah secara umum meliputi pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah, seperti Instalasi Pengelolaan Sampah Terpadu (IPST), tempat sampah di titik-titik pemukiman masyarakat, dan kendaraan pengangkut sampah.

Peraturan Pemerintah No 66 Tahun 2009 tentang Tata Tertib Sampah dan Instruksi Walikota Ambon Nomor 730/INST/03/2009 tentang Penyediaan Tempat Sampah Pada Kendaraan. Selain itu dengan membentuk konsep pelibatan partisipasi masyarakat dengan membentuk Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di tingkat desa, kelurahan dan negeri (Indonesia Timur. co., 2021).

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam upaya untuk pengelolaan sampah yang ada di Kota Ambon, namun itu tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada kesadaran dari masyarakat seperti yang dapat kita lihat di Desa Rumahtiga yang terletak di Wilayah

Teluk Ambon, terutama pada daerah pesisir pantai. Berbagai aktivitas misalnya pembangunan pemukiman penduduk di sekitar pantai menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik.

Dengan adanya sampah yang semakin banyak akibat aktivitas masyarakat maka perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat dalam menangani permasalahan sampah di daerah tersebut. Namun demikian dalam menangani hal sampah, sangat diperlukan kesadaran yang penuh dalam menangani hal tersebut. Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merasa tertarik untuk mengkajinya dengan judul; "Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif (Lasaiba, 2013), dimana penulis mencoba mendeskripsikan kegiatan pengelolaan sampah. Pantai di Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon menjadi lokasi penelitian ini. Populasi penelitian ini berjumlah 23 KK yang bertempat tinggal di pesisir pantai Desa Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon.

Sampel terdiri dari 15 kepala keluarga yang diambil secara acak yang mewakili orang atau populasi yang berbeda. Dalam penelitian ini variabel yaitu Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan indikatornya yaitu: Sampah, Masyarakat, Pengelolaan Sampah dan Perilaku Masyarakat.

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini: a) Observasi.

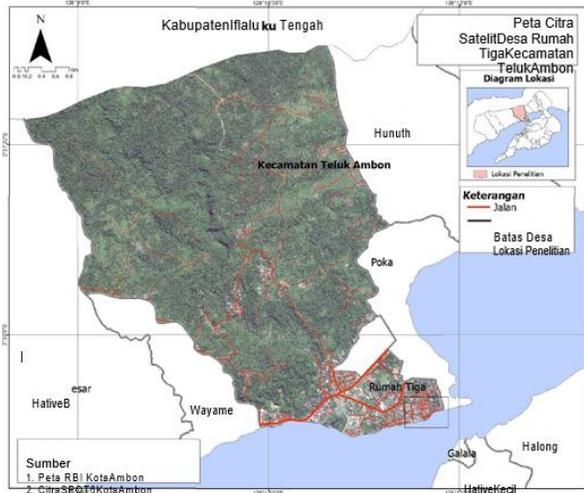
Metode ini melibatkan pemantauan terhadap masalah yang diteliti. Data variabel sumber dan jenis sampah dikumpulkan dengan pendekatan observasional. Wawancara (b). Metode ini melibatkan pertanyaan langsung kepada responden. Untuk melengkapi data yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, dilakukan wawancara. c) Kuesioner:

Dengan metode ini, responden survei secara tertulis mengenai faktor-faktor yang diteliti. d) Dokumenter. Penulis mengumpulkan data atau informasi dari catatan kunci yang disimpan oleh lembaga atau organisasi, serta dari orang-orang, serta melalui buku-buku referensi, termasuk materi kuliah yang terkait dengan masalah saat ini (Lasaiba, 2016). Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dan tabel frekuensi akan digunakan untuk menilai data kuantitatif sampai ke tingkat penyajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rumahtiga merupakan salah satu desa yang berada Kecamatan Pulau Ambon, Kota Ambon. Desa Rumahtiga secara geografis pada 3°37'30" - 3°39'00" Lintang Selatan dan 128°09'00" - 128°12'00" Bujur Timur dengan luas wilayah yaitu 1895,76 km (BPS, 2021). Secara administrasi Desa Rumahtiga berbatasan di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Maluku Tengah; sebelah Selatan berbatasan dengan teluk ambon dalam; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wayame, Desa Hative Besar; dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan. Tihu, Desa Poka dan Desa Hunuth.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

a) Pengetahuan Pengelolaan Sampah

Pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan lingkungan yang baik dan bersih. Tinggi rendahnya pengetahuan pengelolaan sampah seperti mengetahui pengertian sampah organik dan anorganik, mengklasifikasikan sampah sesuai jenisnya (organik dan anorganik), dan akibat dari pencemaran sampah akan mempengaruhi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Mengenai pengetahuan pengelolaan sampah responden dapat dilihat pada tabel berikut ini

B. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pantai Desa Rumahtiga,

Tabel 1. Klasifikasi Pengetahuan Tentang Sampah

No	Indikator	Jawaban Responden									
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Sampah Organik dan Anorganik	Sangat Tahu		Tahu		Kurang Tahu		Total			
		4	26.67	9	60.00	2	13.33			15	100.00
2.	Jenis-Jenis Sampah	Plastik		Bangkai Hewan		Bangkai Tumbuhan		Lain - Lain		Total	
		8	53.33	1	6.67	2	13.33	4	26.67	15	100.00
3.	Tempat Pembuangan Sampah	Ada		Kurang Tahu		Ragu-Ragu		Tidak		Total	
		9	60.00	4	26.67	1	6.67	1	6.67	15	100.00
4.	Jarak Tempat Pembuangan Sampah	< 10 Meter		20 Meter		40 Meter		> 40 Meter		Total	
		4	26.67	8	53.33	2	13.33	1	6.67	15	100.00

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Variasi pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian pada Tabel 1, diketahui bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah organik dan anorganik yang dominan sebanyak 60.00% yang tahu, dan

hanya 2 respon atau 13.33% yang kurang tahu tentang jenis-jenis sampah dari keseluruhan responden. Jawaban responden mengenai pengetahuan tentang jenis-jenis sampah, dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian terdapat variasi tentang yang ada di sekitar pantai Rumahtiga. Perbedaan

pendapat responden dapat dilihat pada Tabel 1 diketahui Jenis-jenis sampah yang terdapat di pantai Rumahtiga yang dominan yaitu sampah plastic sebanyak 53.33%, dan hanya 1 respon atau 6.67% yang menjawab sampah jenis Bangkai tumbuhan dari keseluruhan responden yang diwawancarai.

Pengetahuan masyarakat tentang Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah di sekitar pantai Rumahtiga dari hasil data kuesioner yang terkumpul dapat dilihat pada Tabel 1 , diketahui Pengetahuan masyarakat tentang keberadaan tempat pembuangan sampah di sekitar pantai Rumahtiga yang dominan yaitu ada 9 responden atau 60.00% yang menjawab Ada dan hanya 1 orang responden yang menjawab tidak tahu dari keseluruhan responden yang diwawancarai. Pengetahuan masyarakat tentang jarak tempat pembuangan sampah di sekitar

pantai Rumahtiga dari hasil data kuesioner yang terkumpul, pada saat penelitian berdasarkan pada Tabel 1, diketahui jarak dari rumah dengan tempat pembuangan sampah yang dominan yaitu yang menjawab 20 meter sebanyak 8 responden atau 53.33% dan hanya 1 orang responden yang menjawab lokasi rumahnya ke tempat pembuangan sampah yaitu > 40 m.

b) Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Perilaku masyarakat sangat menentukan kondisi suatu wilayah dalam hal pengelolaan sampah ini. Untuk itu dibutuhkan kesadaran masyarakat sebagai faktor utama agar tercipta kondisi lingkungan yang lebih baik dan terjaga sebagaimana dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

No	Indikator	Jawaban Responden									
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Lokasi Membuang Sampah	Ke TPS		Dibakar		Di TPA		Ke Laut		Total	
		9	60.00	4	26.67	0	0.00	2	13.33	15	100.00
2.	Dampak Sampah Mengganggu Aktifitas	Ya		Kurang Tahu		Ragu-Ragu		Tidak		Total	
		10	66.66	2	13.33	1	6.67	2	13.33	15	100.00
3.	Membersihkan Sampah	1 Kali		2 Kali		3 Kali		Tidak Pernah		Total	
		2	13.33	4	26.67	8	53.33	1	6.67	15	100.00
4.	Tindakan Masyarakat Ketika Melihat Sampah Yang Berserakan	Dibuang Ke Tempat Sampah		Ditanam		Dibakar		Dibuang Ke Laut		Total	
		4	26.66	2	13.33	8	53.33	1	6.67	15	100.00

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Kebiasaan dimana masyarakat biasanya membuang Sampah dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada Tabel 2 diketahui kebiasaan masyarakat Rumahtiga membuang sampah yang dominan yaitu yang menjawab

di TPS (Tempat Pembuangan Sampah) yaitu sebanyak 9 responden atau 60.00% dan tidak ada yang menjawab membuang sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Keberadaan sampah yang mengganggu

aktivitas sehari-hari dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2 diketahui apakah sampah dapat mengganggu aktivitas masyarakat disana, jawaban yang dominan yaitu yang menjawab ya mengganggu yaitu sebanyak 10 responden atau 66.66% dan ragu-ragu dalam menjawab yaitu hanya 1 responden atau 6.67% dari total responden yang diwawancarai.

Banyaknya masyarakat dalam membersihkan sampah dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2 diketahui berapa kali masyarakat disana membersihkan sampah, jawaban yang dominan yaitu yang menjawab ya lebih dari tiga kali sebanyak 8 responden atau 53.33% dan yang tidak pernah membersihkan sampah yaitu hanya 1 responden atau 6.67% dari total responden yang

diwawancarai. Perilaku Masyarakat terhadap sampah yang berserakan di Pantai dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2, diketahui tindakan masyarakat ketika melihat sampah yang berserakan di pantai, jawaban yang dominan yaitu yang menjawab dikumpulkan dan dibakar sebanyak 8 responden atau 53.33% dan yang membuang sampah kembali ke laut yaitu hanya 1 responden atau 6.67% dari total responden yang diwawancarai.

c) Pengolahan Sampah Masyarakat

Pengolahan sampah oleh masyarakat sangatlah penting dalam menjaga lingkungan sekitar wilayah permukiman penduduk tetap bersih dan asri. Untuk itu diperlukan pengolahan yang tepat dari masyarakat dalam hal pengolahannya sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3.. Pengolahan Sampah oleh Masyarakat

No	Indikator	Jawaban Responden									
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Pengolahan Sampah	Dibuang		Dibiarkan		Diolah Menjadi Kerajinan		Diolah Untuk Hal Lain		Total	
		4	28.57	3	21.43	2	14.29	5	35.71	15	100.00
2.	Sarana Pendukung Untuk Mengangkut Sampah	Lengkap		Kurang Lengkap		Kurang Tahu		Tidak Ada		Total	
		3	20	4	26.67	6	40.00	2	13.33	15	100.00
3.	Sosialisasi Pemerintah Tentang Pengolahan Sampah	Sangat Penting		Penting		Kurang Penting		Tidak Penting		Total	
		6	60.00	4	40.00	0	0.00	0	0.00	15	100.00
4.	Manfaat Dari Pelatihan Pengelola Sampah	Sangat Penting		Penting		Kurang Penting		Kurang Penting		Total	
		6	60.00	4	40.00	0	0.00	0	0.00	15	100.00

Sumber: Pengolahan Data, 2022

Bagaimana cara mengelola sampah yang ada di pantai Rumahtiga oleh masyarakat disana dari hasil data kuesioner

yang terkumpul pada saat penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3, diketahui tindakan masyarakat dalam mengelola sampah yang

ada di pantai Rumahtiga, jawaban yang dominan yaitu yang menjawab dimanfaatkan untuk kepentingan lain sebanyak 5 responden atau 35.71% dan yang mengolah sampah menjadi kerajinan tangan yaitu hanya 2 responden atau 14.29% dari total responden yang diwawancarai. Sarana pendukung dalam mengangkut sampah di sekitar pantai Rumahtiga dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut. Berdasarkan data dari Tabel 3 diketahui sarana pendukung dalam mengangkut sampah di sekitar pantai Rumahtiga, jawaban yang dominan yaitu kurang tahu sebanyak 6 responden atau 40.00% dan yang menjawab tidak ada yaitu hanya 2 responden atau 13.33% dari total responden yang diwawancarai



Gambar 2. Kondisi Sampah di Lokasi Penelitian

Sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya arahan dari pemerintah desa ke masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir pantai Rumahtiga tentang menjaga kebersihan lingkungan yang dapat dilihat pada Tabel 3, diketahui tentang seberapa

penting arahan dari pemerintah desa tentang menjaga kebersihan lingkungan, jawaban yang dominan yaitu sangat penting sebanyak 6 responden atau 60.00% dan yang menjawab kurang penting dan tidak penting yaitu hanya 0 responden atau 00.00% dari total responden yang diwawancarai. Manfaat dari pelatihan pengelolaan sampah dari hasil data kuesioner yang terkumpul pada saat penelitian yang dilihat pada Tabel 3, diketahui tentang apakah ada manfaat dari pelatihan pengelolaan sampah yang bapak ibu dapati, jawaban yang dominan yaitu sangat penting sebanyak 6 responden atau 60.00% dan yang menjawab kurang penting dan tidak penting yaitu hanya 0 responden atau 00.00% dari total responden yang diwawancarai.

KESIMPULAN

Variasi pengetahuan masyarakat tentang sampah organik dan anorganik sebagian besar telah diketahui oleh masyarakat (60.00%) sementara untuk pengetahuan tentang jenis-jenis sampah, juga cukup dipahami dengan baik (53.33%). Dalam membuang sampah oleh masyarakat di lokasi penelitian, ternyata telah memiliki Tempat Pembuangan, sementara jarak tempat pembuangan sampah ke pemukiman penduduk berkisar kurang lebih 20 meter. Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sebagian besar dibuang di TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Hal ini diakibatkan keberadaan sampah sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dengan jawaban sebagian besar responden (66.66%). Rutinitas masyarakat dalam membersihkan sampah yang berantakan di lokasi penelitian sebagian besar dijawab dengan baik (53.33%).

Bagaimana cara mengelola sampah yang ada di pantai Rumahtiga oleh

masyarakat dimanfaatkan untuk kepentingan lain (35.71%) dan yang mengolah sampah menjadi kerajinan tangan (14.29%). Selanjutnya keberadaan sarana pendukung dalam mengangkut sampah juga cukup relatif baik (40.00%). Mengenai sosialisasi dan manfaat dari pemerintah tentang pentingnya arahan dari pemerintah desa ke masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir pantai Rumahtiga tentang menjaga kebersihan lingkungan cukup antusias oleh masyarakat dengan jawaban sangat penting (60.00%).

DAFTAR PUTAKA

- Ahimsa-Putra, H. S. (2019). Koentjaraningrat Dan Integrasi Nasional Indonesia: Sebuah Telaah Kritis. *Patra Widya: Seri Penerbitan Penelitian Sejarah Dan Budaya.*, 20(2), 115–130.
- Amin, N. (2021). Household Waste Management Of Community Based. *Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah (Bamara-Mu)*, 1(1), 742–750.
- Anonim. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008*.
- Arinih, C. (2019). Efisiensi Pembakaran Sampah Organik Dan Analisis Kualitas Limbah Yang Dihasilkan Alat Pembakar Sampah Tanpa Asap.
- Asnifatima, A., Irfan, A. M., & Putri, K. A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Cimanggu Satu. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Faisya, A. F., & Ainy, A. (2014). Analisis Implementasi Pengelolaan Sampah Di Kampus Unsri Inderalaya Tahun 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2).
- Hutgalung, R. S., & Senjaya, O. (2021). Pengelolaan Dan Dinamika Sampah Di Desa Ulekan Kabupaten Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Wajah Hukum*, 5(2), 442–447.
- Indonesia Timur. (2021). *Menuju Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Indonesia Timur. Co. <https://Indonesiatimur.Co/2022/01/20/Menuju-Pengelolaan-Sampah-Berkelanjutan-Ambon-Kota-Pertama-Implementasi-Ccbo-Usaid/>
- Karina, M. (2016). *Peranan 3r (Reuse, Reduce, Recycle) Dalam Menciptakan Masyarakat Yang Berwawasan Daur Ulang Di Jepang*. Universitas Darma Persada.
- Lasaiba, M. A. (2006). Evaluasi Lahan Untuk Permukiman Dalam Pengembangan Wilayah Kota Ambon. *Tesis*. [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/31752](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/31752)
- Lasaiba, M. A. (2012). Perubahan Penggunaan Lahan Di Kota Ambon Tahun 2002-2009. *Disertasi*. [Http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/54572](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/54572)
- Lasaiba, M. A. (2013). Kajian Keruangan Penggunaan Lahan Dalam Pengembangan Kota Ambon Berbasis Ekologi. *Jurnal Pendidikan Geografi UNESA*, 11(21), 34–56.
- Lasaiba, M. A. (2016). Dimensi Spasial Karakteristik Sebaran Dan Deviasi Pola Pegunungan Lahan Terhadap Ekosistem

- Pesisir Di Kota Ambon. *Jendela Pengetahuan*, 9(1), 24–34.
- Marliani, N. (2015). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 4(2).
- Muhammad, A., Hardina, H., & Djafar, M. M. M. (2022). Pemahaman Hukum Masyarakat Tentang Dampak Pembuangan Sampah Rumah Tangga Di Kali Mati (Barangka) Di Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum Unkhair (Janur)*, 1(1).
- Permassanty, T. D., Tangkilisan, H. R., & Zufri, T. (2015). Peran Komunikasi Dalam Kampanye Publik: Evaluasi Pelaksanaan Kampanye Tol Tanpa Sampah Di Gerbang Tol Karang Tengah. *Avant Garde*, 3(1).
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah Di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus Di Kota Cirebon Dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16.
- Romli, K. (2015). Akulturasi Dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 1–13.
- Runganetta, B., Mia, F., Pradana, R. W., & Pauspaus, M. E. (2021). Sosialisasi Pemilahan Dan Pemanfaatan Sampah Menjadi Berkah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, 1(1).
- Sari, P. N. (2017). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Setiadi, A. (2015). Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas Pada Kawasan Permukiman Perkotaan Di Yogyakarta. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(1), 27–38.
- Subekti, S., & Apriyanti, E. (2020). Pengelolaan Sampah Kawasan Perkotaan Kendal Kabupaten Kendal. *Neo Teknika*, 6(1).
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal*, 5(1).
- Tamyiz, M., Hamidah, L. N., Widiyanti, A., & Rahmayanti, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Kedungsumur, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Science And Social Development*, 1(1), 16–23.
- Yanti, D., & Awalina, R. (2021). Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90.